

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fazlur Rahman adalah seorang ulama Islam terkemuka yang juga dikenal sebagai tokoh pembaruan di dunia Islam setelah generasi Muhammad Abduh di Mesir dan pendahulunya Muhammad Iqbal Pakistan. Ia dilahirkan pada tanggal 21 September tahun 1919, di sebuah Anak benua Indo-Pakistan yang pernah terintegrasi tapi kini telah dipisahkan menjadi dua entitas berdaulat. Daerah ini terkenal sebagai tempat kelahiran banyak intelektual Muslim, termasuk Amir Ali, Sir Sayyid Shah Wali Allah, hingga yang terbaru sebelum Fazlur Rahman yakni Muhammad Iqbal. Karena itu, bukan hal yang baru bagi dunia Islam memiliki pemikir seperti Fazlur Rahman yang berasal dari daerah tersebut.

Fazlur Rahman, yang selanjutnya diidentifikasi sebagai Rahman, berasal dari rumah tangga dengan komitmen mendalam terhadap iman.¹ Hal ini dikarenakan ia memiliki seorang Ayah, Maulana Shahab al-Din yang dipandang sebagai tokoh agama yang dihormati atau 'alim yang dibesarkan dalam pendidikan madrasah konvensional dan juga alumni Doeband yang merupakan Universitas Islam pertama di India. Dipandu oleh ayahnya, Rahman mengambil bagian dalam pendidikan agama yang menyeluruh, yang terdiri dari Tafsir, Hadis, Hukum, Teologi, dan Filsafat. Selain itu, ia juga diberi bimbingan berupa penguasaan *dares-Nizami*, Penawaran kursus yang disediakan oleh lembaga pendidikan konvensional *Dar al-'Ulum*.²

Rahman diketahui telah berhasil melafalkan seluruh Al-Quran dari ingatan pada usia sepuluh tahun. Sebuah latar belakang keluarga dan Pendidikan yang rasanya tak perlu diragukan lagi, maka wajar jika sampai saat ini Rahman dikenal

¹ Fazlur Rahman, "Personal Statement," dalam *The Courage of Conviction*, Philip L. Berman (New York: Ballantine Books, 1985), 54.

² Fazlur Rahman, *Revival and Reform in Islam: a Study of Islamic Fundamentalism* (Oxford: Oneworld, 2000), 1.

sebagai seorang pemikir yang memadukan antara nilai-nilai spiritual berlandaskan asas tradisional dengan wawasan dan pengetahuan kemodernan.

Setiap orang cerdas secara inheren memiliki kemampuan untuk berpikir. Setiap tindakan yang dilakukan manusia, baik personal maupun komunal, tanpa kecuali, dibentuk oleh pikiran mereka. Misalnya, gerakan Muhammadiyah dibentuk oleh ide-ide KH. Ahmad Dahlan, inisiatif pendidikan di taman siswa mengacu pada prinsip-prinsip filosofis Ki Hadjar Dewantoro, atau gerakan koperasi yang terbentuk oleh ideologi Mohammad Hatta.³

Pelaku pemikiran bisa terjadi oleh perorangan, isme (paham), gerakan intelektual, periode, dan juga kolektif. Fokus sejarah pemikiran, sebagai alternatif, adalah untuk menyelidiki konsep-konsep signifikan dan dampaknya pada insiden sejarah; untuk merefleksikan latar belakang sejarah dari mana para intelektual muncul, berkembang, dan berkembang, dalam hubungannya dengan efek ide-ide dalam masyarakat pada umumnya, dengan demikian berusaha untuk membangun hubungan antara pemikir dan elit intelektual dan gaya hidup nyata dari individu yang tak terhitung jumlahnya yang terlibat dalam upaya mencapai peradaban yang luar biasa.⁴

Sebagaimana manusia pada umumnya disebut “daging Intelektual” sehingga tidak mampu melepaskan diri dari lingkup kontemplasi intelektual, Rahman pun demikian, terlebih ia dilahirkan serta tumbuh kembang menjadi seorang pemikir besar dan berpengaruh. Berbagai konsep dan gagasan yang lahir di tengah-tengah dunia Islam modern ini, tidak lepas dari pengaruh pemikiran banyak tokoh pembaharu, salah satu yang memiliki andil cukup besar di era kontemporer adalah pemikirannya Rahman.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tanah kelahiran Rahman merupakan tempat penghasil para pemikir Islam yang berkaliber, kini dikenal dengan nama Pakistan. Sebuah daerah berpenduduk Muslim yang sejak kedatangan mereka, telah menghadapi kesenjangan antara praktek-praktek konvensional Islam

³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 189.

⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah...*, 190-191.

yang didukung oleh segmen populasi yang dominan dan interpretasi progresif Islam yang didukung oleh intelektual dan elit sekuler.

Pada saat Rahman dilahirkan sampai beranjak usia dewasa, kondisi dan situasi sosial masyarakat pada saat itu masih dalam keadaan cukup menegangkan karena adanya perdebatan publik bukan lagi antara dua golongan (tradisionalis dan modernis), melainkan bertambah satu, yaitu kelompok fundamentalis. Ketiga kelompok tersebut masing-masing mengklaim kebenaran mengenai pendapatnya. Kaum modernis menawarkan konsep kenegaraan Islam dalam nuansa istilah-istilah modern, tradisionalis mengusulkan konsep kenegaraan yang berdasar pada Khilafah-Imamah, dan yang terakhir fundamentalis mengajukan konsep “Kerajaan Tuhan”. Fenomena ini yang kemudian memantik Rahman untuk memunculkan sebuah gagasan neo-modernis.⁵

Berdasar pertimbangan politis, Ayyub Khan yang saat itu menjabat sebagai pimpinan di Pakistan, mengidentifikasi pentingnya menavigasi jalur modernisasi yang menghormati tradisi sebagai bentuk kompromi dan resolusi atas ketidaksepakatan di antara tiga faksi. Dilengkapi dengan latar belakang pendidikan tradisional dan Barat, Rahman dianggap sebagai kandidat ideal untuk program ini. Mengikuti undangan Ayyub Khan, Rahman kembali ke Pakistan, awalnya menjabat sebagai profesor tamu dan setelah itu memegang posisi Direktur Institut yang diprakarsai oleh Ayyub Khan (1961—1968). Dalam peran ini, Rahman terlibat dalam berbagai inisiatif pendidikan agama yang luas untuk kaum muda, menggunakan perspektif kritis. Dia juga memberikan banyak wawasan dan rekomendasi mengenai isu-isu mendesak yang dihadapi Pakistan (seperti reformasi hukum keluarga, bunga bank, zakat, dll.). Ide-idenya yang beragam selama periode itu mendapat tanggapan yang signifikan dari komunitas Muslim konservatif.⁶

Pandangan idealis Rahman secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan politik di Pakistan. Iklim politik yang semakin tegang dan dorongan signifikan dari kaum tradisionalis terhadap visinya untuk reformasi, menempatkan Rahman dalam

⁵ Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Quran Fazlur Rahman* (Bandung: Jalasutra, 2007), 20.

⁶ Fazlur Rahman, *Revival and Reform...*, 1.

posisi yang menantang secara keseluruhan. Rahman dipandang sebagai pesaing utama Maulana Yusuf Binnauri, pemimpin terkemuka Mazhab Deoband Pakistan. Seperti pendahulunya, Anwar Shah Kasmiri, Binnauri berfungsi sebagai penjaga prinsip-prinsip teologis dan normatif sekolah Deoband. Dia mewujudkan otoritas ulama yang menjaga pengawasan ketat atas interpretasi Islam. Orang-orang seperti Rahman, yang tidak diklasifikasikan sebagai 'ulama', dianggap sebagai ancaman bagi interpretasi dan praktik keagamaan di Pakistan.⁷ Bahkan Rahman sempat pindah ke Inggris karena ketidakpuasannya terhadap Strategi pembelajaran di negara-negara yang dicirikan oleh kepercayaan Islam. Salah satu kritik hingga komentarnya terhadap dunia pembelajaran Islam adalah saat ia mengungkapkan bahwa Universitas al-Azhar adalah sebuah Lembaga formal yang tidak berubah dalam posisi intelektualnya. Karenanya tak herna jika Al-Azhar bergerak lamban sekali.⁸

Sebelum lahir Rahman dan tokoh pembaharu lainnya, umat Islam sudah sangat lama hidup dalam kemandekan atau stagnansi akibat minimnya atensi terhadap ilmu pengetahuan, sehingga kondisi ini sering disebut juga sebagai fase kemunduran Islam. Adanya kesadaran ketika dinilai bersama gaya hidup Barat, Islam tampaknya telah tertinggal jauh pada masa itu, menjadikan para tokoh Muslim mengambil langkah untuk menciptakan sebuah konsep dan gagasan baru terutama dalam hal pemikiran dan ilmu pengetahuan, sampai akhirnya berbagai gerakan ideologis muncul, dipelopori oleh kaum reformis seperti Muhammad bin Abdul Wahhab di Arab, yang inisiatifnya berusaha mengatasi penurunan nilai-nilai agama, Ibrahim Mufarrika di Turki dengan inovasinya di sektor militer, dan Muhammad Abduh bersama gurunya Jamaluddin Al-Afghani di Mesir, yang mempromosikan perjuangan Pan-Islamisme.

Menurut Harun Nasution, Pada era kontemporer mulai dari 1800 M hingga sekarang, konsep revitalisasi dalam Islam mulai muncul. Era ini menandai periode

⁷ Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an* (Chicago: The University of Chicago Press, 2009), x.

⁸ Fazlur Rahman, *Islam & Modernity* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), 141.

kebangkitan di kalangan umat Islam setelah penaklukan Mesir oleh kekuatan Barat. Kesadaran ini juga membuat mereka sadar bahwa peradaban baru yang unggul telah muncul, menimbulkan tantangan bagi umat Islam di dunia Barat. Para penguasa dan pemimpin komunitas Islam mulai merenungkan cara-cara untuk meningkatkan kualitas dan ketahanan umat Islam sekali lagi.⁹

Rahman yang lahir dan hidup pada periode kebangkitan Islam, mengambil peran dan kedudukan sebagai individu yang mengupayakan pembaharuan yang telah digaungkan dan dirumuskan sejak awal abad ke-19 tersebut. Karya-karyanya dalam bidang keislaman berupaya untuk menyadarkan umat akan pentingnya kemajuan dalam berpikir yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hebatnya lagi, dalam setiap pemikiran atau gagasan yang dirumuskan dan dituangkannya, Rahman selalu memadukan antara latar belakang dia sebagai kaum tradisionalis dengan pendidikan modernis yang didapatkannya selama bergumul dan berproses di "dunia barat".

Setelah berakhirnya era Abduh dan Iqbal, umat Islam kembali membutuhkan sosok pembaharu yang berperan sebagai stabilisator di tengah derasnya arus konflik internal dalam tubuh Islam itu sendiri. Mereka selalu terjebak dalam tendensi cara berpikir. Ada yang terlalu memuja masa lalu dan terjebak dalam romantikanya, sehingga menjadi kaum konservatif, tidak memerhatikan konteks masa kini dan orientasi masa depan. Sebaliknya, ada yang terlalu mengkultuskan masa kini tanpa melihat masa lalu sebagai pijakan dan pelajaran, hingga akhirnya masuk ke dalam perangkap kebebasan berpikir yang tanpa batas.

Rahman dengan pemikiran moderatnya seakan menjadi oasis di tengah gersangnya dan tandusnya padang pasir. Ia menawarkan cara-cara berpikir yang stabil, menengah, tidak tendensius. Dalam hal ini, salah satu pemikirannya yang cukup fenomenal adalah tentang cara penafsiran *Double Movement*, yaitu Metodologi interpretasi melalui pendekatan gerakan ganda dimulai dengan keadaan yang ada, transisi ke zaman di mana Al-Quran diturunkan, dan setelah itu meninjau

⁹ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 56.

kembali tantangan yang dihadapi saat ini.¹⁰ Atas andil dan usahanya yang begitu masif dalam menuangkan berbagai konsep dan pemikiran Islam di abad ke-20, Rahman masuk ke dalam jajaran tokoh pemikiran Islam modern atau disebut juga sebagai tokoh pembaharuan Islam kontemporer sebagaimana Alparslan pun menyebut hal serupa dalam judul artikelnya.¹¹

Dalam perkembangannya, pemikiran Rahman dimulai sejak ia menyadari akan pertentangan antara Pendidikan tradisional yang terdahulu dengan Pendidikan modern yang ia dapatkan dari Pendidikan dan kajiannya yang *belakangan*. Masa transisi ini dimulai sekitar tahun 1946 ketika ia memilih untuk memajukan pendidikannya ke tingkat doktoral di Universitas Oxford karena standar akademik di lokalitasnya relatif tidak memadai.. Tahun 1949 ia berhasil menyelesaikan studi dengan disertasinya, *Avicenna's Psychology*. Momentum selesainya pendidikan Rahman di Oxford tahun 1949, penulis jadikan sebagai awal perodesasi dalam penelitian ini. Wajar jika pemikirannya pada periode ini tidak terlalu masif karena belum banyak karya intelektual yang ia hasilkan, terhitung baru hanya ada satu karya tulisnya di periode ini, yakni *Avicenna's Psychology* yang juga merupakan disertasinya dan diterbitkan menjadi sebuah buku oleh Universitas Oxford.

Periode selanjutnya dari perkembangan pemikiran Rahman adalah periode periode pertengahan yang dimulai sejak tahun 1958 hingga tahun 1967. Pada periode ini diindikasikan dengan suatu perubahan yang mengakar. Jika pada periode awal Rahman lebih memperlihatkan dirinya sebagai seorang orientalis Muslim karena tidak memperlihatkan keinginannya untuk mengelaborasi berbagai kajian Islam normatif, maka pada peridoe pertengahan ia terlibat secara bergelora dalam beragam upaya merekonstruksi Islam sebagai usaha untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan umat Islam di era kontemporer. Periode ini ditandai dengan penyebaran ringkasan artikel ilmiah yang ditulis oleh Rahman, yang muncul di jurnal Studi Islam, mulai dari Maret 1962 hingga Juni 1963, dan

¹⁰ Fazlur Rahman, *Islam and Mdoernity...*, 5.

¹¹ Alparslan Acikgenc, "Fazlur Rahman: Pemikir Kebangkitan dan Pembaharuan Islam Kontemporer", Terj. Izamudin Ma'mur, *Jurnal Al-Qalam* 18, no. 90-91: 194.

kemudian disusun dan diterbitkan dalam format buku dengan judul *Metodologi Islam dalam Sejarah* (1965).

Perkembangan pemikiran Rahman berikutnya adalah periode akhir atau periode Chicago yang dimulai dari tahun 1969 sampai dengan tahun 1988, dimana ia mendedikasikan ilmunya dengan menjadi dosen di Universitas Chicago. Pada periode akhir ini sebagian besar minat perhatian Rahman terpusat pada penyelesaian nyata terhadap problem umat Islam kontemporer. Dalam periode ini juga Rahman berhasil menyelesaikan tiga karya utamanya yaitu, *Islam and Modernity: Transformation of an intellectual Tradition* (1982), *Major Themes of The Qur'an* (1980), dan *The Philosophy of Mulla Shadra* (1975). Selain tiga karya utama tersebut, Rahman juga menulis buku terakhirnya yang berkaitan dengan identitas serta tradisi pengobatan dan kesehatan dalam Islam. Buku tersebut berjudul, *Health and Medicine in the Islamic Tradition: Change and Identity*, diterbitkan pada tahun 1987. Pergumulannya di dunia pemikiran berakhir ketika ia menghadap Tuhan Yang Maha Esa pada tahun 1988. Meskipun jasad dan raganya telah tiada, namun karyanya akan tetap abadi dalam perpustakaan dunia Islam. Tahun 1988 ini penulis jadikan sebagai akhir dari perodesasi dalam penelitian ini.

Sepanjang pengabdianya sebagai dosen di University of Chicago, ia tentu berinteraksi dengan banyak mahasiswa dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Di antara mereka adalah Ahmad Shafii Maarif dan Nurcholis Madjid. Mengingat mereka adalah mahasiswa Fazlur Rahman, cukup masuk akal untuk menyarankan bahwa mereka dipengaruhi oleh ide-ide yang dibagikan Fazlur Rahman dalam kuliahnya. Pengaruh ini jelas tercermin dalam tulisan-tulisan mereka, yang jelas menunjukkan dampak pemikiran Fazlur Rahman.¹² Bahkan dalam beberapa buku terjemahan Fazlur Rahman, Ahmad Syafii Maarif selalu hadir di halaman muka sebagai pengantar buku. Sementara Nur Cholish Madjid merupakan mahasiswa bimbingan Fazlur Rahman.

¹² Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam* (Yogyakarta: LESISKA, 1996), 53.

Pemikiran-pemikiran Rahman yang inklusif, kontekstual, dan berlandaskan pada spiritualitas pada keseharian, sangat relevan untuk situasi serta kondisi beragama di era saat ini. Ketika banyak golongan dalam Islam yang saling berseteru dengan pahamnya masing-masing, Rahman memberi jalan tengah dengan merekonstruksi nilai-nilai Islam sehingga dapat kembali kepada esensinya sebagai sistem kepercayaan yang menganugerahkan kebajikan pada semua aspek dunia alam. Konsep moderasi dalam pemikiran Rahman hadir di Dunia Islam menjadi penawar dari racun-racun pertikaian dan konflik yang selama ini menimpa umat beragama di Dunia Islam akhir-akhir ini. Namun sayangnya, pemikiran Rahman yang sangat kompleks dan dituangkan dalam karyanya yang tidak sedikit, kurang relevan dengan karakter dari masyarakat Muslim yang mayoritas masih malas dalam membaca. Untuk itu penulis merasa bahwa adanya keharusan untuk menyuguhkan pemikiran-pemikiran Rahman dalam bentuk simplifikasi.

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas tentang perkembangan pemikiran Fazlur Rahman yang begitu berpengaruh bagi dunia Islam kontemporer dan masih sangat relevan bukan hanya untuk masa kini, melainkan juga sebagai bekal di masa depan karena corak pemikirannya yang progresif, bahkan hingga menjadi guru dari para guru bangsa di Indonesia; maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengelaborasi hal tersebut dengan menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul, “Dinamika Pemikiran Fazlur Rahman di Dunia Islam (1949-1988)”.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan konteks latar belakang, ditambah dengan batasan pembahasan agar lebih detail dan tidak terlalu meluas serta bisa terstruktur secara sistematis, untuk itu penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seperti apa biografi dan karya Fazlur Rahman?
2. Bagaimana dinamika pemikiran Fazlur Rahman di dunia Islam pada tahun 1949-1988?

C. Tujuan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis membagi tujuannya menjadi dua, tujuan khusus dan umum. Fokus umumnya yaitu agar mendapatkan data-data seputar Pemikiran Fazlur Rahman dari karya-karya intelektualnya. Nantinya, Temuan yang diperoleh dari penelitian ini diantisipasi untuk berfungsi sebagai sumber yang signifikan untuk literasi, referensi, dan informasi bagi individu, terutama mereka yang mengidentifikasi sebagai Muslim, dalam membina perspektif yang lebih moderat. Secara bersamaan, tujuan utama dari penyelidikan ini adalah untuk mengatasi dua pertanyaan besar yang telah disusun pada rumusan masalah. Maka dari itu, tujuan khusus dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu:

1. Memahami aspek biografi Fazlur Rahman dan prestasi ilmiahnya..
2. Memahami dan menganalisis dinamika pemikiran Fazlur Rahman di dunia Islam pada tahun 1949-1988.

D. Kajian Pustaka

Pada saat melaksanakan proses penelitian mengenai Dinamika Pemikiran Fazlur Rahman di Dunia Islam 1949-1988, penulis menemukan karya-karya serupa dengan pembahasan tokoh yang sama. Untuk menghindari plagiarisme, penulis akan mencantumkan dan mengupas beberapa karya yang membahas tentang Fazlur Rahman, dengan tujuan menemukan kesamaan serta letak perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Setelah mencari dari berbagai literatur yang ada, penulis menemukan karya-karya di bawah ini.

1. Isnaini Fauziatun Nisya, skripsi, 2019, *Fazlur Rahman sebagai Tokoh Pembaharu dalam Islam (1919-1988 M/1337-1408 H)*.

Skripsi yang ditulis oleh Isnaini Fauziatun Nisya membahas tentang pribadi Fazlur Rahman yang berperan sebagai tokoh pembaharu dalam Islam dengan mengambil rentang waktu sejak tahun kelahirannya yakni 1919 hingga tahun wafatnya yaitu 1987. Dalam penelitiannya, Isniani hanya memaparkan tentang empat pemikiran besar dari Fazlur Rahman dan pengaruhnya terhadap beberapa murid Rahman yang ada di Indonesia. Meski penelitiannya merupakan kajian

sejarah, tapi tidak Nampak penjelasan mengenai periodisasi waktunya.¹³ Perbedaan yang melekat dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak dalam kerangka wacana; penulis mengalokasikan signifikansi yang lebih besar untuk periodisasi dari pemikiran Fazlur Rahman dengan rentang waktu yang berbeda pula, yaitu 1949-1988.

2. Muhammad Umair dan Hasani Ahmad Said, artikel ilmiah dalam jurnal *Al-Fahmu*, 2023, *Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi*.

Umair dan Said menulis sebuah artikel ilmiah yang fokus pembahasannya hanya pada satu pemikiran Fazlur Rahman dalam ranah Tafsir, yaitu mengenai teori *double movement*. Karena kekhususan pembahasannya, artikel tersebut menjelaskan secara rinci pemikiran Rahman tentang teori *double movement* dari mulai definisi hingga pengaplikasiannya.¹⁴ Secara teks maupun konteks, Analisis ini tentu berbeda dengan publikasi penulis sebelumnya. Meskipun membahas tokoh yang sama, akan tetapi penelitian penulis lebih bersifat umum yakni membahas pemikiran Rahman secara keseluruhan.

3. Riky Yudha Permana, skripsi, 2020, *Konsep Politik Islam menurut Fazlur Rahman*.

Dalam skripsinya, Riky Yudha Permana menekankan pembahasannya pada salah satu pemikiran Rahman, yaitu mengenai Politik Islam. Skripsi yang disusun oleh Riky memberi penjelasan secara detail bagaimana Politik Islam dalam pandangan dan pemikiran Rahman, mulai dari landasan teologisnya, corak tipologinya, hingga bagaimana konsep negara menurut Rahman.¹⁵ Perbedaan karya ilmiah ini, bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, merupakan elemen penting dari diskusi.. Jika skripsi yang ditulis oleh Riky hanya fokus

¹³ Isnaini Fauziatun Nisya, "Fazlur Rahman sebagai Tokoh Pembaharu dalam Islam (1919-1987 M/1337-1408 H)" *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), x.

¹⁴ Muhammad Umair dan Hasani Ahmad Said, "Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi", *Jurnal Al-Fahmu* 2, no. 1 (2023): 71.

¹⁵ Riky Yudha Permana, "Konsep Politik Islam menurut Fazlur Rahman", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 16.

membahas satu pemikiran saja, maka penulis merumuskan semua pemikiran Rahman secara umum.

4. Muhammad Amin Saleh Al-Habsy, artikel ilmiah dalam jurnal *Al-Hikmah*, 2021, *Pemikiran Teologi Fazlur Rahman*.

Artikel ilmiah ini juga mengkhususkan pembahasannya terhadap salah satu pemikiran Rahman, tentang Teologi. Artikel ini memaparkan mengenai pokok pemikiran, pemikiran tentang epistemologi, dan konsep Teologi. Kemudian pembahasannya lebih mengerucut pada konsep Teologi yang mengupas tentang wujud Tuhan, Wahyu dan wacana kenabian, agen kemauan dan tindakan manusia, tema eskatologis, serta sifat entitas iblis dan kekuatan jahat.¹⁶ Perbedaan artikel ilmiah dan penelitian yang peneliti buat bisa dilihat pada konteks pembahasan. Muhammad Amin Saleh Al-Hasby hanya memfokuskan penelitiannya pada konteks pemikiran Teologi Rahman, sementara penulis meneliti mengenai dinamika pemikiran Rahman.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian mengenai Dinamika Pemikiran Fazlur Rahman di Dunia Islam 1949-1988 adalah metode sejarah. Pendekatan metode ini mencakup serangkaian proses atau metode yang dirancang untuk mengevaluasi dan meneliti dokumen dan artefak dari sejarah secara ketat. Tujuan penyelidikan sejarah adalah untuk merekonstruksi kontinum temporal masa lampau secara sistematis dan tidak memihak. Pendekatan penelitian sejarah mencakup beberapa fase, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Fase awal dalam metodologi penyelidikan sejarah disebut sebagai heuristik. Secara etimologis, istilah heuristik berasal dari kata Yunani *heuriskein*, yang menandakan proses mencari dan menemukan asal-usul. Sebaliknya, secara terminologis, heuristik merupakan tahapan penjajakan, pencarian, penelusuran, dan

¹⁶ Muhammad Amin Saleh Al-Hasby, "Pemikiran Teologi Fazlur Rahman," *Jurnal Al-Hikmah* 7 no. 2, (2021): 146-151.

atau pengumpulan sumber-sumber sejarah baik dalam bentuk tertulis, lisan, ataupun benda.¹⁷

Dalam proses penulisan penelitian tentang Dinamika Pemikiran Fazlur Rahman di Dunia Islam 1949-1988, penulis telah melaksanakan cara kerja heuristik mulai dari mencari, menemukan, hingga mengumpulkan Referensi yang akan dikutip dalam komposisi upaya penelitian ini digambarkan. Referensi yang digunakan dikategorikan ke dalam dua klasifikasi yang berbeda, khususnya sumber primer dan sekunder.

Penulis telah mengklasifikasikan sumber primer dan sekunder sebagai data utama dan tambahan di seluruh metodologi penelitian. Sumber utama penyelidikan ini berasal dari karya-karya Fazlur Rahman, yang tersedia dalam bentuk bahasa Inggris atau pun yang telah ditafsirkan ke dalam bahasa Indonesia. Pada saat melakukan pencarian sumber, penulis menelusuri beberapa tempat baik yang tersedia secara *offline* maupun *online*. Adapun beberapa tempat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- b. Perpustakaan Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- c. Dinas Perpustakaan dan Arsip Jawa Barat
- d. Arsip Internet pada alamat web *archive*
- e. Aplikasi Perpustakaan Nasional (Ipusnas)
- f. Alamat Internet *Z-Library*

Selain mendapatkan data berupa literatur dari tempat-tempat tersebut, penulis juga memiliki koleksi buku pribadi serta buku pinjaman dari guru yang kebetulan mengoleksi karya-karya dari Fazlur Rahman. Hal ini tentu semakin memudahkan dalam menuntaskan penelitian.

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam proses heuristik itu terdapat pengumpulan dua jenis sumber penelitian, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber utama berfungsi sebagai dokumentasi sejarah dasar yang berkaitan dengan peristiwa tertentu. Sumber-sumber ini dapat mencakup artefak atau dokumen dalam bentuk rekaman audio atau materi tertulis, di samping wawancara yang dapat dilakukan sebagai sumber utama lisan.¹⁸

Mengingat bahwa kategori penyelidikan ini berkaitan dengan kepastakawanan, ini berfungsi sebagai sumber utama yang digunakan sebagai bahan dasar. referensi hanya berupa tulisan-tulisan dari tokoh yang diteliti baik dalam bentuk buku maupun artikel, serta ada satu tayangan arsip video Ketika Fazlur Rahman memberikan kuliah umum dan ditayangkan di youtube. Berikut ini menguraikan sumber karya ilmiah yang dapat dikenali penulis.

1) Sumber Tertulis

a) Buku

- (1) Fazlur Rahman, *Avicenna's Psychology*, (London: Oxford University Press, 1949).
- (2) _____, *Prophecy in Islam Philosophy and Orthodoxy*, (London: George Allen & Unwin, 1958).
- (3) _____, *Avicenna's De Anima*, (London: Oxford University Press, 1959).
- (4) _____, *Islamic Methodology*, (Pakistan: Islamic Research Institute, 1965).
- (5) _____, *Islam*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1966).

¹⁸ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), 65-67.

- (6) _____, *The Quranic Foundations and Structure of Muslim Society*, edisi kedua, (Pakistan: Elite Publisher LTD, 1977).
- (7) _____, *The Philosophy of Mulla Sadra*, (Albany: State Univ. of New York Press, 1975).
- (8) _____, *Major Themes of the Quran*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980).
- (9) _____, *Islam and Modernity*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1982)
- (10) _____, *Culture Conflicts in East Pakistan (1947-1971)*, (Dhaka: Nazneen, 1988).
- (11) _____, *Revival and Reform in Islam*, edisi kedua. (Oxford: One World, 2000)
- b) Artikel Jurnal
- (12) Fazlur Rahman, "Personal Statement," dalam *The Courage of Conviction*, Philip L. Berman, (New York: Ballantine Books, 1985)
- (13) _____, An Autobiographical Note, *Jurnal Islamic Research*, Vol. 4 No. 4, 1990
- (14) _____, Islamization of Knowledge: A Response, *The American Journal of Islamic Social Science*, Vol. 5, No. 1, 1988
- (15) _____, "Iqbal and Mysticism," *Iqbal as a Thinker*, M. Raziuddin Siddiqi, et al., Lahore: SH. Muhammad Ashraf, 1944
- (16) _____, "Internal Religious Development in Islam," *Religion and the Promise of the Twentieth Century*, ed. Guy Mettraux & Francois Crouzet, New York: The New American Library, 1965.
- (17) _____, "Iqbal and modern muslim thought, studies in iqbal's thought and art," *Studies in Iqbal's Thought and Art*, ed. M. Saeed Sheikh, Lahore: Bazmi Iqbal, 1972.

- (18) _____, "Ibn Sina," *A History of Muslim Philosophy*, vol. 1, ed. M.M. Sharif, Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1963
- (19) _____, "Riba and Interest," *Islamic Studies*, vol. 3, no. 1, 1964
- (20) _____, "Islamic Modernism: Its Scope, Method and Alternatives," *International Journal of Middle Eastern Studies*, vol. 1, no. 4, 1970.
- (21) _____, "The Quranic Solution of Pakistan's Educational Problems," *Islamic Studies*, vol. 6, no. 4, 1976.
- (22) _____, "Islam and Social Justice," *Pakistan Forum*, vol. 1, no. 1, 1970.
- (23) _____, "Islam and the Constitutional Problem of Pakistan," *Studia Islamica*, vol. 32, 1970.
- (24) _____, "The Quranic Concept of God, the Universe and Man," *Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, 1967.
- (25) _____, "Some Recent Books on the Quran by Western Authors," *Journal of Religion*, vol. 64, no. 1, 1984

c) *Audio-Visual*

- (1) Ceramah Fazlur Rahman di salah satu acara media dengan judul "Nature with Fazlur Rahman," yang arsipnya ditayangkan kembali lima tahun lalu (2019) oleh *Islamic Information Service* di akun youtube IIS85USA. <https://youtu.be/0l0BSoPWvHQ?si=vrWrpbqbhjT8uU0k> diakses pada 31 Oktober 2024.

b. Sumber Sekunder

Sumber ini berfungsi sebagai sumber terjemahan dan juga ditulis oleh individu yang hidup berdampingan tetapi tidak secara langsung mengamati peristiwa yang dijelaskan. Memanfaatkan sumber kedua bisa mengayomi dan memperkuat peneliti untuk mengeksplorasi evolusi ide-ide Fazlur Rahman. Ada beberapa sumber sekunder yang merupakan tulisan orang-orang tentang Fazlur Rahman baik berupa buku maupun artikel jurnal. Beberapa sumber kedua yang

berhasil penulis dapat dan kumpulkan antara lain:

1) Buku

- a) Buku karya Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung, Mizan, 1989.
- b) Buku karya Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Quran Fazlur Rahman*, Yogyakarta, Jalasutra, 2007.
- c) Buku karya Abdul A'la, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia*, Jakarta, Paramadina, 2003.
- d) Buku karya Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung, Penerbit Pustaka, 1984.
- e) Buku karya Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung, Penerbit Pustaka, 1985.
- f) Buku karya Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyudin. Bandung, Penerbit Pustaka, 1995.
- g) Buku karya Fazlur Rahman, *Kontroversi Kenabian dalam Islam: Antara Filsafat dan Ortodoksi*, terj. Muhammad Ahsin. Bandung, Mizan, 2003.
- h) Buku karya Fazlur Rahman, *Filsafat Shadra*, terj. Muin A. Munir. Bandung, Penerbit Pustaka, 2010.
- i) Buku karya Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Quran*, terj. Anas Mahyudin. Bandung, Penerbit Pustaka, 1996.
- j) Buku karya Fazlur Rahman, *Etika Pengobatan dalam Islam*, terj. Jaziar Radianti. Bandung, Mizan, 1999.
- k) Buku karya Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam*, terjemahan Jaziar Radianti, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- l) Buku karya Abdul Fatah Idris, *Hadis-Hadis Prediktif dan Teknis: Studi*

Pemikiran Fazlur Rahman, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2012.

- m) Buku karya Jazim Hamidi dkk, *Metodologi Tafsir Fazlur Rahman*, Malang, UB Press, 2013.
- n) Buku karya Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Al-Quran Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, Ciputat, Gaung Persada Press.

2) Artikel Jurnal

- a) Jurnal karya Mumtaz Ahmad, “In Memoriam Professor Fazlur Rahman (1919-1988),” *The American Journal of Islamic Social Science*, vol. 5, no. 1, 1988.
- b) Jurnal karya Alparslan Acikgenc, “Fazlur Rahman: Pemikir Kebangkitan dan Pembaharuan Islam Kontemporer, Terj. Izamudin Ma’mur, *Jurnal Al-Qalam*, vol. 18, no. 90-91.
- c) Jurnal karya Muhammad Amin Saleh Al-Hasby, “Pemikiran Teologi Fazlur Rahman”, *Jurnal Al-Hikmah* 7 no. 2, 2021.
- d) Jurnal karya Muhammad Umair dan Hasani Ahmad Said, “Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi”, *Jurnal Al-Fahmu* 2, no. 1, 2023.

3) Skripsi

- a) Skripsi karya Isnaini Fauziatun Nisya, “Fazlur Rahman sebagai Tokoh Pembaharu dalam Islam (1919-1987 M/1337-1408 H)”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- b) Skripsi karya Riky Yudha Permana, “Konsep Politik Islam menurut Fazlur Rahman”, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

2. Kritik

Setelah beragam sumber sejarah telah disusun menurut klasifikasinya, tahap berikutnya adalah verifikasi, sering disebut juga sebagai kritik, yang bertujuan untuk menentukan keaslian sumber yang dikumpulkan. Pada fase ini, fokusnya adalah menilai validitas keaslian sumber melalui kritik eksternal, di samping mengevaluasi kredibilitas sumber melalui kritik internal.¹⁹

Kritik sumber merupakan tahapan meneliti sumber berupa data serta informasi. Tahapan penelitian sumber ini dilakukan secara kritis guna mengetahui kebenaran serta keaslian pada sumber-sumber yang telah didapatkan.²⁰ Tahapan kritik dalam penelitian sejarah juga bertujuan untuk menghindari subjektivitas dan menguatkan objektivitas dalam proses penelitian karena data yang telah dikumpulkan akan sangat membantu dalam memunculkan fakta-fakta yang kuat.²¹ Tujuan lain dari tahapan kritik adalah untuk memilih sumber-sumber yang otentik.

Dengan dilakukannya tahapan kritik, sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada tahapan pertama (heuristik) akan lebih kuat untuk dijadikan sebagai referensi pokok penelitian.²² Berikut dijelaskan secara terperinci mengenai perbedaan serta langkah kerja kritik intern dan ekstern.

a. Kritik Ekstern

Pengawasan eksternal dilakukan untuk menentukan dan menilai keaslian atau kebenaran sumber dan untuk memastikan bahwa itu tidak akurat secara kronologis dengan mengidentifikasi atribut asli dan kerangka kontekstual dari sumber yang ditemukan. Keaslian sumber itu dapat diuji berdasarkan teknik atau langkah kerja dengan menyusun beberapa pertanyaan pokok yang dijadikan sebagai alat analisis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diantaranya:²³

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 58-59.

²⁰ Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), 30.

²¹ Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, dan Kritis* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2019), 13.

²² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah...*, 104.

²³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Sejarah...*, 59-60.

- 1) Kapan sumbernya diproduksi? Ini menyangkut tanggal di mana dokumen itu dibuat. Jika tanggal tertentu tidak tersedia, itu dapat diklarifikasi dengan memperkirakan tanggal sedini mungkin (Terminus post quem) dan kemungkinan tanggal terbaru (Terminus ante quem). Setelah tanggal dokumen ditetapkan, kemudian dihubungkan ke bahan sumber untuk menentukan apakah itu sejajar dengan timeline atau tidak.
- 2) Dimana sumber dibuat? Sangat penting untuk mengenali asal sumber, yang mungkin tidak sesuai dengan lokasi penyimpanannya. Ketika dokumen disimpan dalam pengaturan seperti arsip keluarga, lembaga komersial, lembaga pemerintah, atau perpustakaan, cara penyimpanannya mungkin menyiratkan keabsahan sumbernya.
- 3) Siapa yang membuat sumber? Bagian Ini menggarisbawahi pentingnya melakukan penyelidikan terhadap kepenulisan. Setelah menentukan penulis dokumen, para sarjana berusaha untuk membedakan penulis dalam kaitannya dengan karakteristik seperti kepribadian, latar belakang pendidikan, dan faktor-faktor terkait lainnya. Namun demikian, kebenaran dokumen akan lebih mudah ditetapkan melalui analisis tulisan tangan, jenis huruf, tanda tangan, atau bukti sidik jari..
- 4) Apa komposisi bahan yang membentuk sumbernya? Kebenaran sumber juga dapat dievaluasi melalui pemeriksaan yang cermat terhadap bahan-bahan yang lazim selama periode sejarah tertentu. Indikator yang dapat berfungsi untuk menilai keaslian bahan dokumen termasuk pengamatan bahwa kertas relatif jarang terjadi sebelum abad ke-15, dan penemuan mesin cetak belum terjadi; lebih jauh lagi, ketersediaan alat tulis tetap terbatas pada abad ke-16 serta bagian akhir abad ke-19.
- 5) Apakah sumbernya kredibel? Dalam konteks ini, pemeriksaan mengenai integritas sumber merupakan fase kritis. Ketidaktepatan dalam sumber dapat bermanifestasi baik dalam dokumen sebagian atau lengkap, yang disebabkan oleh tindakan pemalsuan yang tidak menguntungkan. Untuk mengatasi hal ini, sangat penting untuk

melakukan kritik tekstual yang ketat, menggunakan metodologi yang secara tradisional digunakan oleh para filolog.

Penyesuaian terhadap literatur tertulis biasanya diakui dalam karya sastra yang telah melalui beberapa modifikasi atau kelalaian, mengharuskan para sarjana untuk melakukan studi komparatif dari berbagai edisi untuk memastikan versi mana yang paling sesuai dengan naskah asli.²⁴

Dalam hal implementasi kritik ekstern, penulis berfokus terhadap salah satu sumber primer sebagai sampel dalam melakukan langkah kerja kritik ekstern. Adapun hasil dari implementasi itu dituangkan dalam penjelasan sebagai berikut:

- 1) Buku *Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy*, (London: George Allen & Unwin, 1958).

Buku ini dibuat dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1958 di London, namun penulis mendapatkan buku ini dari arsip Perpustakaan New Delhi, India berupa Salinan dari edisi pertama dalam bentuk digital. Buku ini dibuat atau ditulis langsung oleh Fazlur Rahman sebagai pelaku sejarah sehingga menjadi sumber yang sangat berharga untuk melakukan penelitian karena penulis bisa menganalisis pemikiran Fazlur Rahman secara langsung dari karyanya tanpa melalui perantara pihak lain. Kondisi buku digital ini dalam kondisi baik, berbahasa Inggris, masih utuh, serta tulisannya sangat jelas sehingga memastikan informasi di dalamnya dapat diakses atau dibaca dengan mudah.

Adanya stempel dari Perpustakaan Arkeologi New Delhi semakin memperkuat keabsahan buku ini karena tersimpan dan menjadi bagian dari koleksi perpustakaan besar di India yang notabennya merupakan negara induk dari tanah kelahiran penulis buku, Pakistan. Buku ini berjumlah sebanyak 114 halaman. Covernya tidak berwarna karena merupakan salinan tetapi tidak terdapat indikasi adanya pemalsuan dan pengurangan keutuhan dokumen. Sebagai sumber yang sezaman dan merupakan tulisan dari pelaku sejarah, buku ini memberikan perspektif secara eksplisit mengenai peristiwa pemikiran Fazlur Rahman.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Sejarah...*, 60

Berdasarkan kondisi tersebut, buku ini telah memenuhi parameter dalam langkah kritik ekstern, yakni autentik atau asli dan tidak terdapat anakronis, sehingga menjadikannya lolos dari tahapan kritik ekstern dan bisa dinyatakan valid serta layak untuk dijadikan sumber penelitian.

b. Kritik Intern

Kritik intern merupakan tahapan dimana lebih memfokuskan terhadap aspek substansi serta tingkat kesahihan atau kredibilitas sumber. Fase ini merupakan komponen penting dari upaya yang dilakukan oleh penyelidik sejarah yang berusaha untuk membuktikan keandalan kesaksian yang diberikan atau sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Untuk memastikan kredibilitas sumber atau kesaksian, peneliti sejarah dapat terlibat dalam langkah-langkah metodologis kritik internal berikut.

- 1) Mengadakan penilaian intensif terhadap suatu sumber.
- 2) Memastikan sumber relevan dan akurat dengan permasalahan yang diteliti.
- 3) Melakukan komparasi dan koroborasi antara satu sumber dengan sumber lainnya.
- 4) Memperhatikan cara penulisan sumber dalam memberikan informasi yang benar, jujur, serta menyatakan sesuatu dengan tepat.
- 5) Memahami secara mendalam maksud dari informasi yang diberikan oleh saksi maupun informasi yang tersaji pada sumber tertulis.
- 6) Melakukan penegakan kebenaran dari seorang saksi ataupun penulis. Baik saksi maupun penulis perlu diidentifikasi mengenai keaslian identitasnya. Saksi serta penulis tersebut juga perlu menunjukkan kompetensi serta kebenaran dari informasi yang mereka sampaikan atau tuliskan.
- 7) Memastikan bahwa penulis ataupun saksi tidak terikat oleh kepentingan apapun untuk meminimalisir adanya subjektivitas sejarah.

Beberapa tahapan Langkah kerja kritik intern tersebut, penulis implementasikan dalam mengkritik salah satu sumber primer berikut.

1) Buku *Prophecy in Islam*

Mengacu kepada tahapan kritik intern, buku yang ditulis langsung oleh Fazlur Rahman ini memenuhi kriteria sebagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Fazlur Rahman merupakan seorang pembaharu Islam yang mempunyai latar belakang pendidikan dan keluarga mumpuni, sehingga kapasitas dan kapabilitasnya dalam bergumul dengan pemikiran Islam sudah tak perlu diragukan lagi. Dalam bukunya ini, Fazlur Rahman membahas konsep dan pemahaman tentang *nubuwat* atau kenabian dalam konteks Islam. Berikut adalah beberapa poin penting yang dibahas dalam buku tersebut:

a) Definisi Kenabian

Fazlur Rahman menjelaskan apa yang dimaksud dengan kenabian dalam Islam, termasuk peran dan fungsi para nabi sebagai utusan Allah.

b) Sejarah Kenabian

Buku ini juga menggali sejarah kenabian, dari nabi-nabi awal dalam tradisi agama Kristen dan Yahudi hingga nabi penutup, Muhammad. Rahman menjelaskan konteks sosial dan historis di mana para nabi ini muncul.

c) Fungsi dan Tugas Nabi

Ia membahas berbagai tugas yang diemban oleh nabi, termasuk menyampaikan wahyu, mengajarkan ajaran moral dan etika, serta membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

d) Hubungan dengan Ajaran Islam

Fazlur Rahman mengaitkan konsep kenabian dengan ajaran Islam secara keseluruhan, menekankan bahwa kenabian adalah aspek sentral dalam memahami wahyu dan ajaran agama Islam.

e) Nabi Muhammad

Buku ini memberikan penekanan khusus pada posisi Nabi Muhammad sebagai nabi penutup (*Khatam an-Nabiyyin*) dan bagaimana ajaran beliau

mempengaruhi perkembangan Islam dan masyarakat Muslim.

f) Kesenambungan dan Perubahan

Rahman juga membahas bagaimana konsep kenabian telah beradaptasi dan berubah dalam konteks modern, serta relevansinya bagi umat masa kini.

Sebagai seorang tokoh besar yang dikenal dengan pemikiran dan karya-karyanya seputar keislaman, serta keresahan dan kepeduliannya terhadap progresifitas Islam, menjadikan Rahman tidak terindikasi kepentingan apapun. Sehingga apa yang ia tulis dalam karya-karyanya merupakan sebuah kebenaran, kejujuran, dan juga keobjektifan. Tantangannya, yang diartikulasikan melalui banyak komposisi ilmiah yang berkaitan dengan filsafat dan ideologi Islam, membuat wawasan yang dia sajikan cukup kredibel. Berbagai karya sastra yang ditulis oleh Rahman sangat selaras dengan tema-tema yang dieksplorasi dalam penelitian ini.

Atas dasar korelasi dan keselarasan antara sumber ini dengan fokus pembahasan penelitian, buku ini dapat dinyatakan sebagai sumber yang kredibel atau dapat dipertanggungjawabkan, sah, dan terpercaya.

3. Interpretasi

Interpretasi, proses mengartikulasikan fakta-fakta sejarah dan konsekuensi dari narasi sejarah sehingga akan didapatkan hasil yang kredibel. Pada tahapan ini penulis diharuskan dapat mencapai faktor-faktor penyebab dari peristiwa yang menjadi objek penelitian.²⁵ Kuntowijoyo memaparkan bahwa dalam tahapan interpretasi ini terdapat dua metode yang perlu dilakukan yaitu analisis dan sintesis.²⁶ Dalam tahapan analisis peneliti sejarah perlu menguraikan secara detail terkait fakta dari sumber serta data yang telah dikumpulkan, hal ini berguna untuk menunjukkan kesinambungan fakta diantara sumber serta data yang telah penulis kumpulkan. Sedangkan pada tahap sintesis, peneliti sejarah perlu menghubungkan

²⁵ Sulasaman, *Metodolog Penelitian Sejarah...*, 107-108.

²⁶ Dudung Abdurahman, *Metodologi Sejarah...*, 73.

dan menggabungkan fakta-fakta yang telah di dapat sehingga tahap interpretasi akan membentuk sebuah makna secara utuh dan menyeluruh.²⁷

Pada tahapan analisis, penulis mencoba memberikan sebuah uraian data mengenai biografi Fazlur Rahman dan dinamika pemikirannya. Selanjutnya pada tahap sintesis penulis menyatukan berbagai informasi berupa data yang telah didapatkan sehingga menjadi sebuah kesatuan informasi mengenai dinamika pemikiran Fazlur Rahman pada tahun 1949-1988.

Penelitian ini berbasis kepustakaan (*library reserch*), dengan begitu penulis hanya perlu mengumpulkan karya-karya dari tokoh yang dikaji sebagai bahan penelitian tanpa harus terjun ke lapangan. Adapun cara kerja pada tahapan interpretasi ini, peneliti sejarah diharuskan mencapai serta memahami faktor-faktor mengenai fakta yang menjadi latar belakang terjadinya peristiwa dalam objek penelitian. Langkah kerja interpretasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data serta informasi yang telah didapatkan oleh seorang peneiti sejarah, hal ini berguna untuk menyingkap peristiwa yang terjadi pada waktu bersamaan. Maka dari itu untuk mengetahui penyebab terjadinya suatu peristiwa sejarah diperlukan pengetahuan tentang masa lalu tersebut sehingga peneliti sejarah dapat mengetahui keadaan dari pelaku peristiwa, tindakan, tempat situasi serta kondisi pada saat peristiwa tersebut berlangsung.²⁸

Interpretasi akan lebih mudah dilakukan ketika pemahaman terhadap filsafat sejarah cukup mendalam, mengingat filsafat sejarah mempelajari teori-teori yang akan membantu penulisan sejarah dan menjadikannya lebih tajam. Terlebih penelitian yang dilakukan ini membahas tentang pemikiran seorang tokoh, di mana filsafat sejarah selalu berkait dengan pemikiran yang mendalam tentang entitas masa lalu.²⁹

Dalam perumusan kerangka intelektual Fazlur Rahman saat ini, penulis

²⁷ Umi Hartati, *Modul Metode Penelitian Sejarah: Interpretasi dan Eksplenasi Sejarah* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, 2023), 3.

²⁸ Sulasman, *Metodolog Penelitian Sejarah...*, 113.

²⁹ Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah...*, 1.

menggunakan konstruksi teoretis yang diusulkan oleh Thomas Carlyle, khususnya teori The Great Man, yang berpendapat bahwa keseluruhan perkembangan sejarah didorong oleh individu, pemimpin, dan tokoh-tokoh terkemuka yang luar biasa. Carlyle memberikan analisis dampak yang diberikan oleh individu-individu luar biasa ini sepanjang sejarah dan signifikansi mereka dalam konteks sosial.³⁰ Selain itu, teori lainnya yang penulis gunakan untuk mengelaborasi dan menganalisis penelitian ini adalah teori evolusi pemikiran yang dicetuskan oleh Kuntowijoyo dalam metodologi sejarah pemikiran. Teori evolusi pemikiran menjelaskan bahwa pemikiran manusia selalu berkembang dan beradaptasi terhadap konteks sosial, budaya, dan sejarah.³¹

Penulis menggunakan kedua teori tersebut, karena nampak relevan dengan berbagai pemikiran Rahman yang telah dikaji dari karya-karyanya. Dalam hal evolusi pemikiran Rahman, bisa ditelaah dari tulisan-tulisan yang merepresentasikan pemikirannya; semula dikenal sebagai seorang orientalis Muslim karena tidak memperlihatkan keinginannya untuk mengelaborasi berbagai kajian Islam normatif, kemudian pada periode pertengahan ia terlibat secara bergelora dalam beragam upaya merekonstruksi Islam sebagai usaha untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan umat Islam di era kontemporer, kemudian berlanjut pada periode akhir pemikirannya yang lebih menekankan penyelesaian nyata terhadap problem yang dihadapi umat Islam kontemporer. Sementara itu, teori The Great Man dalam hal ini selaras dengan pengaruh Rahman yang begitu signifikan dalam dunia pemikiran Islam sehingga menjadi salah satu "manusia besar" yang menjadi penyebab lahirnya suatu peristiwa sejarah, dalam hal ini sejarah ideologi atau pemikiran umat Islam.

4. Historiografi

Setelah menyelesaikan proses pencarian dan pengumpulan sumber, kritik terhadap sumber, dan interpretasi atau penafsiran, maka selanjutnya adalah tahapan

³⁰ Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah...*, 83.

³¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah...*, 92-193.

akhir dalam metode penelitian sejarah, yakni historiografi. Kajian historiografi secara umum merupakan bagian dari kajian filsafat sejarah kritis.³² Dalam buku *Teori dan Metodologi Sejarah* karangan Sulasman, Historiografi memiliki asal etimologisnya dalam bahasa Yunani, khususnya dalam kata-kata *Historia* dan *Grafien*. *Historia* menunjukkan penyelidikan terhadap fenomena domain fisik, sedangkan *Grafien* menandakan ilustrasi, penggambaran, tulisan, atau deskripsi. Intinya, historiografi, dalam penerapan terminologisnya, mengacu pada narasi atau catatan tertulis yang merinci temuan penelitian yang berkaitan dengan fenomena alam.³³

Pada langkah historiografi ini, penulis menyuguhkan hasil analisis dan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah tersedia berdasarkan fakta-fakta menjadi sebuah karya tulis. Adapun dalam pembahasan penelitian ini, penulis akan merumuskan tentang *Dinamika Pemikiran Fazlur Rahman di Dunia Islam tahun 1949-1988*. Berikut ini kerangka penulisannya.

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, masalah dan tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

Bab II memberikan penjelasan tentang biografi Fazlur Rahman, pengaruh internal dan eksternal pemikirannya, serta karya-karyanya.

BAB III, membahas dinamika pemikiran Fazlur Rahman di dunia Islam dalam rentang waktu tahun 1949 hingga 1988.

BAB IV Kesimpulan, berisikan resolusi untuk pernyataan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini.

³² Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah...*, 157.

³³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah...*, 147.